

Panduan Evaluasi Pembelajaran

Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran
Lembaga Pengembangan Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

Panduan Pengembangan Kurikulum

disusun oleh

Tim PEKERTI-AA PPSP LPP
Universitas Sebelas Maret

Cetakan pertama, Oktober 2007

Lembaga Pengembangan Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami no. 36A Surakarta 57126
Telp./Faks. 0271-663485
www.lpp.uns.ac.id
lpp@uns.ac.id

Tim PEKERTI-AA
Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran
Lembaga Pengembangan Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

Prof.Dr. Sri Jutmini, M.Pd.
Prof.Dr. Sri Anitah, M.Pd.
Drs. Sukardi, M.Pd.
Drs. Hery Purwanto, M.Sc.
Drs. Noorhadi Thohir
Drs. Suharno, M.Pd.
Dr. Sutarno, M.Pd.
Drs. Ngadino Yustinus, M.Pd.
Drs. Wagimin, M.Pd.
Drs. Suwachid, M.Pd., M.T.
Dra. Soewalni, M.Pd.
dr. Mochammad. Arief Tq., M.S.
Drs. Sugiyanto, M.Si.,M.Si.
Artono Dwijo Sutomo, S.Si.,M.Si.
Dra. Tri Murwaningsih, M.Si.
Salim Widono, S.P.,M.P.
dr. Setyo Sri Rahardjo, M.Kes.
Bambang Kusharjana, S.T.,M.T.
Anjar Sri CN, S.H.,M.Hum.
Budi Legowo, S.Si.,M.Si.

Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Tim PEKERTI-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret telah berhasil menyusun 3 panduan pengembangan pembelajaran, yaitu:

1. Panduan Pengembangan Kurikulum
2. Panduan Penyusunan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
3. Panduan Evaluasi Pembelajaran

Panduan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran mengenai cara pelaksanaan pengembangan aspek-aspek pembelajaran di program studi / jurusan di lingkungan Universitas Sebelas Maret, namun tidak menutup kemungkinan pemanfaatan panduan-panduan ini untuk Perguruan Tinggi lain maupun lembaga pendidikan lainnya.

Masukan, kritik dan saran untuk menyempurnakan panduan di atas sangat diharapkan untuk perbaikan materi panduan ini.

Selain menerbitkan 3 panduan tersebut di atas, untuk mengawal pengembangan aspek-aspek pembelajaran, PPSP LPP Universitas Sebelas Maret juga membuka **KLINIK PEMBELAJARAN** setiap hari Senin – Kamis pada pukul 10.00 s.d. 12.00.

Surakarta, Oktober 2007

Tim PEKERTI-AA
Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran
Lembaga Pengembangan Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

PANDUAN EVALUASI PEMBELAJARAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran Berbasis Kompetensi merupakan wujud pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai *currículum in action*. Salah satu rangkaian pembelajaran berbasis kompetensi pelaksanaan adalah evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi.

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran/hasil; maka terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses dan keluaran/hasil pembelajaran.

Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan dosen, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar mahasiswa.

Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa.

Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, dalam praktek pembelajaran secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi manajerial, dan evaluasi hasil belajar atau evaluasi substansial. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen

sistem pembelajaran yang sangat penting. Evaluasi kedua jenis komponen yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Selanjutnya masukan tersebut pada gilirannya dipergunakan sebagai bahan dan dasar memperbaiki kualitas proses pembelajaran menuju ke perbaikan kualitas hasil pembelajaran.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap mahasiswa. Informasi kedua hal tersebut pada gilirannya sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran

2. Manfaat

Manfaat dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran ada beberapa hal, diantaranya yang penting adalah: (1) Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/dilaksanakan dosen, (2) Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan (3) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

II. EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN

A. Sasaran.

Sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, cara mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran, serta minat, sikap dan cara/kebiasaan belajar mahasiswa.

B. Tahapan pelaksanaan evaluasi

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut

1. Menentukan tujuan

Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Secara umum tujuan evaluasi proses pembelajaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Apakah strategi pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh dosen efektif, (2) Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh dosen efektif, (3) Apakah cara mengajar dosen menarik dan sesuai dengan pokok materi sajian yang dibahas, mudah diikuti dan berdampak mahasiswa mudah mengerti materi sajian yang dibahas, (4) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap materi sajian yang dibahas berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, (5) Apakah mahasiswa antusias untuk mempelajari materi sajian yang dibahas, (6) Bagaimana mahasiswa mensikapi pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, (7) Bagaimanakah cara belajar mahasiswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen.

2. Menentukan desain evaluasi

Desain evaluasi proses pembelajaran mencakup rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi. Rencana evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom berisi tentang: No. Urut, Informasi yang dibutuhkan, indikator, metode yang mencakup teknik dan instrumen, responden dan waktu. Selanjutnya pelaksana evaluasi proses adalah dosen mata kuliah yang bersangkutan.

3. Penyusunan instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif dan/atau informasi judgemental dapat berwujud (1) Lembar pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dapat digunakan oleh dosen sendiri atau oleh mahasiswa untuk saling mengamati, dan (2) Kuesioner yang harus dijawab oleh mahasiswa berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dosen, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen, minat, persepsi maha-siswa tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang telah terlaksana.

4. Pengumpulan data atau informasi

Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan secara obyektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran untuk materi sajian berkenaan dengan satu kompetensi dasar dengan maksud dosen dan mahasiswa memperoleh gambaran menyeluruh dan kebulatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian penguasaan satu kompetensi dasar.

5. Analisis dan interpretasi

Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah terlaksana; sedang interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis hasil analisis proses pembelajaran.

Analisis dan interpretasi dapat dilaksanakan bersama oleh dosen dan mahasiswa agar hasil evaluasi dapat segera diketahui dan dipahami oleh dosen dan mahasiswa sebagai bahan dan dasar memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

6. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi. Dalam evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran; sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrumen evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrumen evaluasi proses pembelajaran..

III. EVALUASI HASIL BELAJAR.

A. Pengantar

Evaluasi Hasil Belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar. **Tes** dapat didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan dan/atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait, atribut pendidikan, psikologik atau hasil belajar yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. **Pengukuran** diartikan sebagai pemberian angka pada status atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. **Penilaian** adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen test maupun non-test. Penilaian dimaksudkan untuk memberi nilai tentang kualitas hasil belajar

Secara klasik tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik. Namun dalam perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan.

Tes, pengukuran dan penilaian berguna untuk : seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu.

B. Sasaran Evaluasi.

Sasaran evaluasi hasil belajar mahasiswa adalah penguasaan kompetensi. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai (1) Seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu

(SK. Mendiknas No. 045/U/2002); (2) Kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku; (3) Integrasi domain kognitif, afektif dan psikomotorik yang direfleksikan dalam perilaku.

Mengacu pengertian kompetensi tersebut, maka hasil belajar mahasiswa mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa setelah pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh dosen.

C. Tahapan Evaluasi

Tahapan pelaksanaan evaluasi hasil belajar adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi serta tindak lanjut.

.

1. Menentukan tujuan

Tujuan evaluasi hasil belajar yaitu untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa sesuai rencana pembelajaran yang disusun oleh dosen mata kuliah. Kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa mencakup kognitif, psikomotorik dan afektif.

2. Menentukan Rencana Evaluasi

Rencana evaluasi hasil belajar berwujud kisi-kisi, yaitu matriks yang menggambarkan keterkaitan antara behavioral objectives (kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa) dan course content (materi sajian yang dipelajari mahasiswa untuk mencapai kompetensi) serta teknik evaluasi yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan penguasaan kompetensi oleh mahasiswa.

3. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi hasil belajar untuk memperoleh informasi deskriptif dan/atau informasi judgemental dapat berwujud tes maupun non-tes. Tes dapat berbentuk obyektif atau uraian; sedang non-tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner. Tes obyektif dapat berbentuk jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi : biasa, hubungan antar hal, kompleks, analisis kasus, grafik dan gambar tabel. Untuk tes uraian yang juga disebut dengan tes subyektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya untuk penyusunan instrumen tes atau non-tes, dosen harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau non tes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen yang baik, minimal syarat pokok instrumen yang baik, yaitu valid (sah) dan reliabel (dapat dipercaya).

4. Pengumpulan data atau informasi

Pengumpulan data atau informasi dalam bentuknya adalah pelaksanaan testing/penggunaan instrumen evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang sah dan dapat dipercaya sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran untuk materi sajian berkenaan dengan satu kompetensi dasar dengan maksud dosen dan mahasiswa memperoleh gambaran menyeluruh dan kebulatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian penguasaan satu kompetensi dasar

5. Analisis dan interpretasi

Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan hasil belajar mahasiswa, yaitu penguasaan kompetensi; sedang interpretasi

merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis hasil belajar mahasiswa.

Analisis dan interpretasi didahului dengan langkah skoring sebagai tahapan penentuan capaian penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa. Pemberian skoring terhadap tugas dan/atau pekerjaan mahasiswa harus dilaksanakan segera setelah pelaksanaan pengumpulan data atau informasi serta dilaksanakan secara obyektif. Untuk menjamin keobyektifan skoring dosen harus mengikuti pedoman skoring sesuai dengan jenis dan bentuk tes/instrumen evaluasi yang digunakan.

6. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi. Sebagai rangkaian pelaksanaan evaluasi hasil belajar tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu sendiri.

Tindak lanjut pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Tindak lanjut berkenaan dengan evaluasi pembelajaran menyangkut pelaksanaan evaluasi dengan instrumen evaluasi yang digunakan meliputi tujuan, proses dan instrumen evaluasi hasil belajar..

D. Evaluasi Hasil Relajar Ranah Kognitif :

Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikani sebagai kemampuan intelektual; Bloom mengklasifikasi ranah hasil belajar kognitif atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian. Prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai instrumennya meliputi menyusun tes, melaksanakan testing, melakukan skoring, analisis dan interpretasi dan melakukan tindak lanjut.

1. Menyusun tes hasil belajar

Menyusun tes hasil belajar diawali dengan penyusunan kisi-kisi. Contoh kisi-kisi tes obyektif dan uraian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh Kisi-kisi Tes Objektif

Program Studi :
 Mata Kuliah :
 Semester/Tahun :
 Lama/Waktu Testing : 100 menit
 Tipe Tes : Obyektif
 Jumlah Butir Tes : 100

No	Kompetensi Dasar dan Indikator	Jenjang Kemampuan					
		C1	C2	C3	C4,5,6	Jumlah	%
1		4	1	1	1	7	
2		5	2	1		8	
3		3	1	1		5	
4		4		2	1	7	
5		5	2	1		8	
6		3	1	1	2	7	
7		5	1	1	1	8	
	Jumlah	29	8	8	5	50	100

Keterangan Jenjang Kemampuan :

- C1: Proses berfikir ingatan (pengetahuan)
- C2: Proses berfikir pemahaman
- C3: Proses berfikir penerapan (Aplikasi)
- C4,5,6 : proses berfikir analisis, sintesis, evaluasi

Tabel 2. Contoh Kisi-kisi Tes Uraian

Program Studi :
Mata Kuliah :
Semester/Tahun :
Lama/Waktu Testing : 100 menit
Tipe Tes : Uraian
Jumlah Butir Tes : 10

No	Kompetensi Dasar dan Indikator	Jenis Soal		Jenjang kemampuan	Jumlah	%
		Tertutup	Terbuka			
1			1	C3	1	10
2			2	C3	2	20
3			1	C4,5,6	1	10
4			1	C3	1	10
5			2	C4,5,6	2	20
6			3	C4,5,6	3	30
	Jumlah		10		10	100

Langkah berikutnya setelah kisi-kisi tersusun adalah menulis butir soal dengan mengacu pada pedoman penulisan soal untuk tipe tes obyektif atau tes uraian.

1. Melakukan testing

Dosen melaksanakan testing harus tertib dalam arti mengikuti prosedur administrasi testing agar diperoleh informasi atau data hasil testing secara obyektif, sah dan dapat dipercaya yang pada gilirannya memberi gambaran yang sebenarnya tentang. capaian kemampuan yang diungkap yang sesuai dengan jenis dan bentuk tes yang digunakan.

2. Melakukan skoring, analisis dan interpretasi

Dosen dalam memberi skor pada hasil testing harus mengikuti pedoman

scoring sesuai dengan jenis dan bentuk tes yang digunakan serta dilakukan secara obyektif. Skoring dilaksanakan dengan segera setelah pelaksanaan testing .

Analisis dan interpretasi hasil testing dilaksanakan pada setiap kali dosen selesai melakukan skoring. Dengan analisis dan interpretasi dosen memperoleh gambaran tentang capaian penguasaan kompetensi bagi setiap mahasiswa, dan secara umum dapat memperoleh gambaran tentang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini kriteria keberhasilan pembelajaran adalah ketuntasan pencapaian hasil belajar atau penguasaan kompetensi yang direncanakan dapat dicapai oleh setiap mahasiswa; selanjutnya dapat ditentukan tindak lanjutnya.

3. Melaksanmakan tindak lanjut

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil testing dosen melaksanakan tindak lanjut dalam bentuk melaksanakan kegiatan melanjutkan pembelajaran pokok materi sajian selanjutnya bilamana tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi telah tercapai, dan melaksanakan pembelajaran/ pengajaran remedial apabila tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi oleh mahasiswa belum tercapai. Pembelajaran/pengajaran remedial dlaksanakan secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan hasil prosedur diagnosis ketidak mampuan mahasiswa mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan

D. EVALUASI HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR

1. Sasaran Evaluasi

Ranah ketrampilan motorik atau psikomotor dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Sejak lahir manusia memperoleh ketrampilan-ketrampilan yang meliputi gerakan-gerakan otot yang terpadu atau terkoordinasi mulai yang paling sederhana misalnya berjalan, sampai ke hal yang lebih rumit ; berlari, memanjat, dan sebagainya. Akan

tetapi ketrampilan motor atau psikomotorik yang diperlukan oleh seorang tenaga profesional seperti mengemudi mobil, berenang, mengambil darah dari pembuluh vena, mengajar, harus dikembangkan secara sadar melalui suatu proses pendidikan

Penilaian ketrampilan psikomotor memang lebih rumit dan subjektif dibandingkan dengan penilaian dalam aspek kognitif. Karena penilaian ketrampilan psikomotor memerlukan teknik pengamatan dengan keterandalan (reliabilitas) yang tinggi terhadap dimensi-dimensi yang akan diukur. Sebab bila tidak demikian unsur subjektivitas menjadi sangat dominan. Oleh karenanya upaya untuk menjabarkan ketrampilan psikomotor ke dalam dimensi-dimensinya melalui analisis tugas (*Task analysis*) merupakan langkah penting sebelum melakukan pengukuran. Dengan analisis tugas itu akan dapat dipelajari ciri-ciri dimensi itu dan dapat tidaknya dimensi itu untuk diobservasi dan diukur.

2. Tujuan Penilaian

- a. Mengukur perilaku mahasiswa yang kompleks (kompetensi) setelah dia menjalani proses pendidikan.
- b. Pengukuran harus mewakili kemampuan keseluruhan yang jauh lebih besar (representativitas)
- c. Penilaian bagian-bagian dari keseluruhan perilaku yang berdiri sendiri-sendiri hanya mempunyai sedikit arti (kognitif , psikomotor, afektif)

3. Tahap penilaian ketrampilan psikomotor

Tahap penilaian keterampilan dapat digambarkan dalam diagram berikut:

a) Penyusunan Instrumen

- 1) Tahap Analisis Tugas : upaya untuk menjabarkan ketrampilan psikomotor kedalam dimensi-dimensinya, ini merupakan langkah penting sebelum melakukan pengukuran. Dengan analisis tugas

akan dapat dipelajari ciri-ciri demensi itu dan dapat tidaknya demensi itu untuk diobservasi dan diukur.

- 2) Tahap penentuan Dimensi Psikomotorik : disini demensi diartikan sebagai komponen penyusun suatu ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Agar demensi dapat diukur harus memenuhi syarat sebagai berikut : demensi itu harus secara umum didapatkan pada suatu kelompok benda atau manusia, demensi itu harus dapat memberikan data sensorik yang dapat ditangkap oleh indera manusia, demensi itu harus dapat dirumuskan dengan jelas, demensi itu harus memiliki nilai variasi, demensi itu harus dapat memberikan respons yang mirip pada berbagai pengamat yang berbeda.

Instrumen atau Alat ukur ketrampilan psikomotor

- a) **Daftar Cek** (*check list*)
- b) **Skala Nilai** (*Rating Scale*)
- c) **Catatan Anekdot** (*Anecdotal record*). Dll

Tabel 3. Contoh form Daftar Cek Penilaian Ketrampilan Psikomotor

Kompetensi :

Tingkatan :

Berikan tanda cek (V) bila dilakukan dengan benar

No	DEMENSI	CEK
1		
2		
3		
4		
5		
6		
Dst		
	Jumlah skor	
	Nilai	

**Tabel 4. Contoh form Skala Nilai untuk Penilaian Ketrampilan
Psikomotor**

Kompoetensi :

Tingkatan :

No	DEMENSI	3 2 1 0
1		
2		
3		
4		
5		
6		
Dst		
	Skor rata-rata (jumlah skor : n) =	
	Nilai = (skor rata-rata : 3) x 100 =	

3 = dilakukan dengan sangat memuaskan

2 = dilakukan dengan memuaskan

1 = dilakukan kurang memuaskan

0 = tidak dilakukan

b) Pelaksanaan pengukuran

c) Penilaian

E. EVALUASI HASIL BELAJAR AFEKTIF :

1. Sararan Evaluasi

Ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilikan statu obyek, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Menurut Bloom, aspek-aspek domain afektif ádalah:

- 1) Menerima/mengenal, yaitu bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus yang masíh bersikap pasip, sekedar mendengarkan atau memperhatikan.
- 2) Merespons/berpartisipasi, yaitu keinginan berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap gagasan, benda atau sistem nilai—lebih dari sekedar mengenal.
- 3) Menilai/menghargai, yaitu keyakinan atau anggapan bahwa sesuatu gagasan, benda atau cara berpikir tertentu mempunyai nilai/harga atau makna.
- 4) Mengorganisasai, yaitu menunjukkan saling berkaitan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nila mana mempunyai prioritas lebih tinggi dari pada nilai yang lain. Seseorang menjadi committed terhadap suatu sistem nilai tertentu.
- 5) Karakterisasi/internalisasi/mengamalkan, yaitu mengintegrasikan nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan, serta perilakunya selalu konsisten dengan filsafat hidupnya tersebut.

b. Menurut Anderson (dalam Robert K. Gable), aspek-aspek afektif meliputi: attitude/sikap, self concept/self-esteem, interest, value/beliefs as to what should be desired.

2. Tujuan dan sasaran penilaian hasil belajar afektif

Tujuan dilaksanakannya penilaian hasil relajar afektif ádalah untuk

mengetahui capaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain afektif dari kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh setiap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Teknik penilaian hasil belajar afektif

Pemilihan Teknik penilaian hasil belajar disesuaikan dengan jenis dan karakteristik hasil belajar yang akan diungkap, yaitu (1) pemerolehan pengetahuan, (2) keterampilan —kognitif, personal-sosial, psikomotorik dan pemecahan masalah, atau (3) perubahan sikap, perilaku dan tindakan.

Pertimbangan-pertimbangan pemilihan dan pengembangan teknik penilaian hasil belajar, yaitu: (1) kualitas, baik dan benar secara teknis dan dapat memberikan hasil yang menunjukkan dan memperbaiki proses belajar peserta didik, (2) tepat untuk menunjukkan pencapaian kompetensi yang diungkap, (3) praktis, efisien, adil dan mampu membedakan kemampuan peserta didik dan layak digunakan, (4) dimengerti oleh peserta didik, (5) ada alternatif teknik pengukuran lain, (6) tidak mempersulit peserta didik, dan (7) tersedia waktu, peralatan, sarana dan prasarana untuk pengadministrasiannya.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pembelajar berkenaan dengan pemilihan teknik penilaian adalah (1) memilih teknik penilaian berdasarkan jenis dan karakteristik kompetensi yang akan diukur dan dinilai, (2) menyusun perangkat alat ukur dengan urutan menyusun kisi-kisi kemudian menyusun perangkat alat ukur, (3) menyusun petunjuk administrasi, dan (4) menetapkan cara/sistem penilaian.

Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar afektif terdiri atas (1) Teknik testing, yaitu teknik penilaian yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya, dan (2) Teknik non-testing, yaitu teknik penilaian yang menggunakan bukan tes sebagai alat ukurnya. Termasuk dalam kategori teknik non-testing adalah observasi/pengamatan yang dapat berbentuk rating scale, anecdotal record, atau rekaman, interview, questionnaire, dan inventori.

4. Penyusunan instrumen/alat penilaian hasil belajar afektif

Langkah kerja penyusunan instrumen penilaian hasil belajar afektif adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Kisi-kisi dengan format berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Tipe teknik penilaian	Jumlah butir
1	1.1.	Testing	Obyektif	15
	1.2.			
	1.3			
2	2.1.	Non-testing	Persetujuan	25
	2.2.			
	2.3.			
	2.4			

2. Menyusun perangkat instrumen

Perangkat instrumen yang disusun sesuai dengan tipe iteknik pengukuran dan penilaian yang akan digunakan, yaitu:

- 1) Teknik testing dengan tes sebagai intrumennya dapat menggunakan tipe atau bentuk tes obyektif atau esai.
- 2) Teknik non-testing dengan bukan tes sebagai instrumennya dapat menggunakan tipe terbuka atau tertutup. Tipe terbuka berisi pertanyaan /pernyataan yang membutuhkan jawaban uraian dari peserta didik. Sedang tipe tertutup yang berisi pertanyaan/pernyataan diikuti dengan jawaban pendek dari peserta didik yang terdiri atas beberapa bentuk:
 - a) Ya dan Tidak: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Ya atau Tidak.
 - b) Persetujuan: pernyataan/pertanyaan dengan jalaban Setuju atau Tidak Setuju
 - c) Frekuensi: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban

- Selalu – Kadang-kadang – Tidak Pernah
- d) Kepentingan: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Penting – Tidak Penting..
 - e) Kemungkinan: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Mungkin – Tidak Mungkin.
 - f) Kualitas: pernyataan/pertanyaan dengan jawaban Baik – Cukup – Kurang/Tidak Baik.
 - g) Skala Penilaian/Angka: pernyataan/pertanyaan dengan angka skala penilaian 5 , 4 , 3 , 2 , 1 . atau 5 , 4 , 2 , 1 .

F. Asesmen Alternatif

1.. Pengertian

Asesmen alternatif diartikan sebagai pemanfaatan pendekatan non-tradisional untuk memberi penilaian kinerja atau hasil belajar mahasiswa. Ada kalanya asesmen alternative diidentikan dengan asesmen otentik atau asesmen kinerja. Asesmen otentik yang dapat diartikan sebagai proses penilaian perilaku kinerja mahasiswa secara multidimensional pada situasi nyata sedangkan asesmen kinerja diartikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses maupun produk.

2. Bentuk

Asesmen alternative dapat diberikan dalam bentuk :

a. Asesmen Kinerja (Performance Assesment)

Asesmen kinerja dapat dilakukan dengan memberikan Task (contoh tugas) dan Rubrik.

Contoh **Tugas** dalam pembuatan asesmen kinerja adalah sebagai berikut :

Lakukan penelitian sederhana mengenai pengaruh pemilihan kepala daerah secara langsung terhadap kehidupan rakyat menengah ke bawah, lakukan kegiatan penelitian ini di lingkungan tempat tinggal mahasiswa minimal mencakup satu kelurahan. Anda dapat memilih satu, sebagian atau keseluruhan aspek kehidupan berikut :

- 1) Ekonomi
- 2) Sosial
- 3) Politik
- 4) Ketertiban dan keamanan

Tugas ini meliputi :

- 1) Pengembangan rancangan penelitian (termasuk proposal sederhana)
- 2) Pengembangan instrument yang diperlukan untuk mengumpulkan data
- 3) Pengumpulan data
- 4) Analisis data
- 5) Penulisan laporan penelitian
- 6) Penyampaian laporan secara lisan dalam suatu seminar kelas

FORMAT PENSKORAN

ASESMEN KINERJA

IDENTITAS MAHASISWA

Nama Mahasiswa :

NIM :

Fakultas :

TUGAS YANG DIBERIKAN

Judul Tugas :

Tugas ke :

Tgl/jangka waktu tugas :

NO	STANDAR	SKOR/SKALA			
1		1	2	3	4
2		1	2	3	4
	Dst				

Rubrik merupakan wujud asesmen kinerja yang dapat diartikan sebagai kriteria penilaian yang bermanfaat membantu dosen untuk menentukan tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan. Sebagai kriteria dan alat penskoran rubrik terdiri dari *senarai* yaitu daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang paling buruk.

Tabel 5. Contoh Holistik Rubrik**RUBRIK**

Nama Mahasiswa : NIM :
Fakultas : Program Studi :
Mata Kuliah : Semester/SKS :
Materi : (Tugas makalah dan diskusi kelompok)

Skor	Deskripsi
4	Mengerjakan tugas dengan sangat baik, informasi yang diberikan akurat dengan pemahaman yang utuh, masalah diuraikan dan dijawab dengan urut, singkat, langsung ke masalah yang diminta. Dalam diskusi mampu mengemukakan pendapat secara spontan tanpa ditunjuk, pikiran jelas, argumentasi tepat, kalimat yang dikemukakan tidak bertele-tele dan tuntas, penguasaan materi sangat
3	Mengerjakan tugas dengan baik, informasi yang diberikan akurat dengan pemahaman yang utuh, masalah diuraikan dan dijawab dengan urut, singkat, langsung ke masalah yang diminta. Dalam diskusi kurang mampu mengemukakan pendapat secara spontan (ditunjuk/menunggu giliran), pikiran kurang jelas, argumentasi kurang tepat, kalimat yang dikemukakan agak bertele-tele dan tidak tuntas, penguasaan materi kurang.
2	Mengerjakan tugas kurang baik, informasi yang diberikan kurang akurat dengan pemahaman yang lemah, masalah diuraikan dan dijawab tidak runtut, tidak langsung ke masalah yang diminta. Dalam diskusi kurang mampu mengemukakan pendapat secara spontan (ditunjuk/menunggu giliran), pikiran kurang jelas, argumentasi kurang tepat, kalimat yang dikemukakan agak bertele-tele dan tidak tuntas, penguasaan materi kurang.
1	Mengerjakan tugas kurang baik, informasi yang diberikan kurang akurat dengan pemahaman yang lemah, masalah tidak dijawab dengan baik dan benar. Dalam diskusi kurang mampu mengemukakan pendapat secara spontan (ditunjuk/menunggu giliran), pendapat yang dikemukakan sering salah, argumentasi tidak tepat, kalimat yang dikemukakan sering lari dari permasalahan, tidak siap melakukan diskusi, materi tidak dikuasai.

2. Asesmen Portofolio

Asesmen Portofolio adalah asesmen yang terdiri dari kumpulan hasil karya mahasiswa yang disusun secara sistematis yang menunjukkan dan membuktikan upaya belajar, hasil belajar, proses belajar dan kemajuan yang dilakukan mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.

Langkah-langkah dalam melaksanakan Asesmen Portofolio :

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan diakses dengan Asesmen Portofolio Menjelaskan pada mahasiswa bahwa akan dilaksanakan Asesmen Portofolio, proses yang harus ditempuh mahasiswa, bilaperlu diperlihatkan contohnya.
- 2) Menjelaskan bagian mana, seberapabanyak kinerja dan hasil karya yang secara minimal harus disertakan dalam portofolio, dalam bentuk apa dan bagaimana hasil karya akan diakses.
- 3) Menjelaskan bagaimana hasil karya harus disajikan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Dosen mendorong dan memotivasi mahasiswa
- 2) Dosen mendiskusikan secara rutin dengan mahasiswa tentang proses pembelajaran yang akan menghasilkan karya mahasiswa.
- 3) Memberikan umpan balik secara berkesinambungan.
- 4) Memamerkan keseluruhan hasil karya mahasiswa yang disimpan dalam portofolio bersama mahasiswa lain.

c. Tahap Penilaian

- 1) Menegakkan kriteria penilaian bersama sama atau dengan partisipasi mahasiswa.
- 2) Kriteria yang disepakati dilaksanakan secara konsisten oleh dosen dan mahasiswa.

- 3) Arti penting dari tahap penilaian ini adalah *self Assesment* yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 4) Hasil penilaiandijadikan tujuan baru bagi proses pembelajaran berikutnya.

Tabel 6. Contoh Daftar Cek untuk mengukur Kompetensi lebih dari satu ranah (C-P-A)

Kompetensi : Melakukan Anamnesis Riwayat penyakit pada seorang Penderita

No	Demensi	Cek
1	Menanyakan kepada penderita tentang keluhan utamanya	
2	Menanyakan kapan keluhan mulai timbul (C)	
3	Menanyakan sifat keluhan secara lebih rinci (C)	
4	Membesarkan hati penderita untuk memperoleh kerjasama yang baik (A)	
5	Mendengarkan jawaban penderita dengan penuh perhatian	
6	Berbicara dengan kata dan kalimat yang mudah dipahami penderita (P)	
n	Dst	
	Jumlah Skor	
	Nilai = (Jumlah skor : n) x 100	

IV. PENUTUP

Demikian Panduan Evaluasi Pembelajaran ini disusun dengan bentuk yang sederhana, tentunya dengan harapan mudah dimengerti dan dipahami sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi mahasiswa khususnya dilingkungan Universitas Sebelas Maret Surakarta atau mahasiswa perguruan tinggi pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung tersusunnya Panduan Evaluasi Pembelajaran ini diucapkan banyak terima kasih, semoga bermanfaat.